TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i3.9746

HUBUNGAN POTENSI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KEPERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI DAN XII DI SMKS SEMEN PADANG

Relationship of Self-Potential and Motivation to Interest in Continuing Studies in Higher Education among Grade XI and XII Students at SMKS Semen Padang

Rendhi Fitra Yanna, Rizky Ema Wulansari, Mulianti, Primawati
Universitas Negeri Padang
fitrarendi492@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 10, 2026	Apr 7, 2026	Apr 19, 2026	Apr 24, 2026

Abstract

Students' interest in continuing their studies to higher education is an important aspect of educational planning, particularly at the vocational secondary school level, which is oriented toward work readiness and career development. This study aims to determine the relationship between self-potential and motivation and interest in continuing studies to higher education among Grade XI and XII students of SMKS Semen Padang in the 2025/2026 academic year. This study employed a descriptive quantitative approach with a correlational method. The research population consisted of 141 students, while a sample of 59 students was determined using the proportionate stratified random sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results show that there is a very strong and significant relationship between self-potential and motivation, with a correlation coefficient of 0.913 and a significance value of 0.000 < 0.05. Self-potential also has a

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

very strong and significant relationship with interest in continuing studies to higher education, with a correlation coefficient of 0.893 and a significance value of 0.000 < 0.05. In addition, motivation has a very strong and significant relationship with interest in continuing studies to higher education, with a correlation coefficient of 0.812 and a significance value of 0.000 < 0.05. Simultaneously, self-potential and motivation have a very strong and significant relationship with interest in continuing studies to higher education, with a multiple correlation coefficient (R) of 0.894 and a coefficient of determination (R^2) of 0.798. These findings indicate that 79.8% of interest in continuing studies can be explained by self-potential and motivation, while the remaining 20.2% is influenced by other factors outside this study. The conclusion of the study emphasizes that self-potential and motivation are internal factors that strongly contribute to students' interest in continuing their studies to higher education. The implications of this study emphasize the important roles of schools, teachers, and families in developing students' self-potential and increasing their motivation so that further education planning can be more optimal.

Keywords: Self-Potential; Motivation; Interest in Continuing Studies; Higher Education; Vocational High School Students.

Abstrak: Minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan aspek penting dalam perencanaan pendidikan, terutama pada jenjang sekolah menengah kejuruan yang berorientasi pada kesiapan kerja dan pengembangan karier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan potensi diri dan motivasi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI dan XII SMKS Semen Padang tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 141 siswa, sedangkan sampel sebanyak 59 siswa ditentukan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara potensi diri dan motivasi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,913 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Potensi diri juga memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,893 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Selain itu, motivasi memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,812 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Secara simultan, potensi diri dan motivasi memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,894 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,798. Temuan ini menunjukkan bahwa 79,8% minat melanjutkan studi dapat dijelaskan oleh potensi diri dan motivasi, sedangkan 20,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Simpulan penelitian menegaskan bahwa potensi diri dan motivasi merupakan faktor internal yang berkontribusi kuat terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya peran sekolah, guru, dan keluarga dalam mengembangkan potensi diri serta meningkatkan motivasi siswa agar perencanaan pendidikan lanjutan dapat lebih optimal.

Kata Kunci: Potensi Diri; Motivasi; Minat Melanjutkan Studi; Perguruan Tinggi; Siswa SMK.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya dalam menghadapi tantangan global di era *Revolution Industry 4.0*. Transformasi teknologi yang pesat telah mengubah berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia kerja yang menuntut keterampilan adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi. Kondisi ini menuntut sistem pendidikan untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang siap kerja, tetapi juga mampu bersaing secara global. Namun demikian, fenomena rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, khususnya pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), masih menjadi isu penting di Indonesia (Fauziah et al., 2025; Lase, 2020). Data empiris menunjukkan bahwa meskipun peluang pendidikan tinggi terbuka luas, tidak semua lulusan SMK memiliki ketertarikan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi .

Menanggapi fenomena tersebut, peneliti memandang bahwa rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak hanya disebabkan oleh faktor *eksternal* seperti biaya dan peluang kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal individu, seperti potensi diri dan motivasi belajar. Dalam perspektif teori *self-determination*, motivasi intrinsik memiliki peran penting dalam mendorong individu untuk mencapai tujuan akademik yang lebih tinggi (Ryan & Deci, 2020). Selain itu, potensi diri sebagai bagian dari *human capital* menjadi modal utama dalam menentukan arah pendidikan seseorang (Aisyah, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor psikologis yang mendasari keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian oleh Mutiara dan Rochmawati (2021) menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya dan perencanaan karier berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMK untuk melanjutkan studi. Sementara itu, penelitian lain menekankan pentingnya ekspektasi masa depan dan prospek karier sebagai faktor dominan dalam pengambilan keputusan pendidikan (Mardiani & Lhutfi, 2021). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada faktor *eksternal* dan belum secara komprehensif mengkaji interaksi antara potensi diri dan motivasi dalam membentuk minat siswa.

Lebih lanjut, studi oleh Aprianto et al. (2023) dan Erwananda et al. (2021) menemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan. Di sisi lain, penelitian Indriyanti et al. (2013) serta Suryani dan Armiati (2022) menegaskan

bahwa potensi diri juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat tersebut. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu kurangnya kajian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut secara simultan dalam konteks siswa SMK, khususnya pada lingkungan pendidikan tertentu.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara simultan pengaruh potensi diri dan motivasi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pendekatan ini didasarkan pada teori *self-efficacy* dari Bandura (2019) yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi tindakan dan keputusan yang diambil, termasuk dalam bidang pendidikan. Selain itu, teori motivasi belajar juga menjadi landasan penting dalam memahami dorongan internal siswa dalam mencapai tujuan akademik.

Secara kontekstual, penelitian ini dilakukan di SMKS Semen Padang, yang merupakan salah satu institusi pendidikan kejuruan dengan orientasi pada dunia industri. Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi masih relatif rendah dan fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut terkait minat siswa dalam melanjutkan pendidikan.

Fenomena tersebut menjadi semakin relevan jika dikaitkan dengan tuntutan dunia kerja saat ini yang semakin kompetitif. Lulusan perguruan tinggi memiliki peluang yang lebih besar dalam memperoleh pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tinggi dibandingkan lulusan pendidikan menengah (Suaema et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan minat melanjutkan pendidikan menjadi hal yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam konteks ini, potensi diri dan motivasi menjadi dua faktor penting yang dapat memengaruhi minat siswa. Potensi diri mencerminkan kemampuan dasar yang dimiliki individu untuk berkembang, sedangkan motivasi merupakan dorongan internal yang mengarahkan perilaku menuju pencapaian tujuan (Ryan & Deci, 2020). Kombinasi kedua faktor ini diyakini memiliki peran signifikan dalam menentukan keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh potensi diri dan motivasi terhadap minat siswa SMK dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan, serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang strategi peningkatan minat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang berlandaskan paradigma positivism, yaitu menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena melalui data numerik dan analisis statistik . Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel potensi diri (X_1) dan motivasi (X_2) dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y). Penelitian dilaksanakan di SMKS Semen Padang pada bulan Maret hingga April 2026 dengan melibatkan populasi sebanyak 141 siswa kelas XI dan XII. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan rumus Slovin, sehingga diperoleh sebanyak 59 responden yang mewakili setiap strata secara proporsional. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik terhadap populasi (Sugiyono, 2018).

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert (1–4) yang digunakan untuk mengukur variabel potensi diri, motivasi, dan minat melanjutkan pendidikan. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, sehingga dinyatakan layak digunakan . Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket serta dokumentasi sebagai data sekunder. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi uji prasyarat (*normality test, linearity test, dan multicollinearity test*), analisis statistik deskriptif, serta uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson product moment dan korelasi berganda untuk menguji hubungan antarvariabel. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, sehingga hasil analisis dapat memberikan gambaran empiris yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian (Ghozali, 2016; Sugiyono, 2019).

HASIL

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data yang dianalisis mengikuti distribusi normal atau sebaliknya. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini, uji normalitas ini menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov* pada *software* SPSS dengan alpha (α) 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikan 5% sebagai berikut :

1) Jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

2) Jika sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Berikut ini adalah hasi uji normalitas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	*Kolmogorov-Smirnov*		
	Statistic	*df*	Sig.
Potensi Diri	0,077	59	0,200*
Motivasi	0,086	59	0,200*
Minat Melanjutkan Studi	0,070	59	0,200*
Unstandardized Residual	0,066	59	0,200*

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dilakukan menggunakan *software* SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 pada variabel Potensi Diri, Motivasi, Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi, dan *Unstandardized Residual.* Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal dan nilai residualnya juga berdistribusi normal.

a) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier secara signifikan atau tidak. Suatu hubungan dinyatakan linier apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2018). Untuk menguji linearitas antara kedua variabel, digunakan model statistik dengan prosedur *test for linearity*.

Kriteria penarikan kesimpulan dalam uji linearitas ditentukan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi (*p-value*) terhadap taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi pada aspek *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis linearitas diterima, yang menunjukkan adanya hubungan linear signifikan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka model hubungan antar variabel dinyatakan tidak linear.

Berikut ini adalah hasil uji linearitas dengan menggunakan *software* SPSS:

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Hasil Uji Linearitas	
	Sig. *Deviation from Linearity*	Sig.
Potensi Diri terhadap Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi	0,707	0,00
Motivasi terhadap Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi	0,652	0,00

Berdasarkan table 2 hasil uji linearitas menggunakan SPSS dilihat dari *Deviation from Linearity* pada variabel potensi diri terhadap minat melanjutkan studi keperguruan tinggi sebesar 0,707 ≥ 0,05 dan nilai signifikan linearity sebesar 0,000 ≤ 0,05 maka hubungan antara variabel dinyatakan bersifat linear. *Deviation from Linearity* pada Variabel motivasi terhadap minat melanjutkan studi keperguruan tinggi sebesar 0,652 ≥ 0,05 dan nilai signifikan linearity sebesar 0,000 ≤ 0,05 maka hubungan antara variabel dinyatakan bersifat linear. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara potensi diri, motivasi dan minat melanjutkan studi keperguruan tinggi, tanpa adanya penyimpangan signifikan dari linearitas. Hal ini mengindikasikan bahwa potensi diri, motivasi memiliki hubungan yang konsisten dan linier terhadap minat melanjutkan studi keperguruan tinggi dalam sampel ini.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunkan untuk melihat apakah terdapat hubungan linier yang pasti di antara sebagian atau seluruh variabel bebas yang digunkan dalam persamaan regresi. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *software* SPSS:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	*Collinearity Statistics*	
	Tolerance	VIF
Potensi Diri	0,167	5,999
Motivasi	0,167	5,999

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas mengunakan *software* SPSS dilihat dari nilai *tolerance* 0,167 ≥ 0,1 dan nilai VIF nya 5,999 ≤ 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel bebas dalam model regresi. Hal ini berarti variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi secara tinggi, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak untuk dilanjutkan pada tahap uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian digunakan untuk menghitung rata-rata *(mean)*, simpangan baku *(Std. Deviation)*, nilai tengah *(median)*, nilai yang paling sering muncul *(mode)*, varian *(variance)*, nilai minimum, nilai maksimum, rentang nilai *(Range)*, dan total skor *(sum)*. Tujuan lain dari analisis deskriptif ini adalah untuk menggambarkan pola penyebaran data dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Potensi Diri (X1), Motivasi (X2) dan Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi (Y).

a) Potensi Diri (X1)

Terdapat 24 buah pernyataan pada kuesioner penelitian variabel potensi diri yang di tujukan kepada responden seluruh kelas XI dan XII SMKS Semen Padang, sampel yang berjumlah 59 responden. Data yang diperoleh dari responden dalam penelitian ini kemudian dilakukan analisis statistic deskriptif menggunakan *software* SPSS. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata *(mean)* sebesar 58,63; nilai tengah *(median)* sebesar 61,00; nilai yang sering muncul *(mode)* sebesar 24; nilai standar deviasi *(Std. Deviation)* sebesar 19,216 menunjukkan adanya variasi skor keterampilan antar siswa; varian *(variance)* sebesar 369,238; nilai minimum 24; nilai maximum 96, rentang nilai *(Range)* sebesar 72, dan jumlah skor total *(sum)* sebesar 3459, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Potensi Diri

No	Komponen Analisis	Hasil
1	Rata-rata *(mean)*	58,63
2	Nilai tengah *(median)*	61,00
3	Nilai yang sering muncul *(mode)*	24
4	Standar deviasi *(Std. Deviation)*	19,216
5	Varian *(variance)*	369,238
6	Nilai minimum	24
7	Nilai maximum	96
8	Rentang nilai *(Range)*	72
9	Jumlah skor total *(sum)*	3459

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Interval Potensi Diri

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	24 – 38	6	10%
2	Baik	39 – 52	10	17%
3	Cukup Baik	53 – 66	25	42%
4	Tidak Baik	67 – 80	12	20%
5	Sangat Tidak Baik	81 – 96	6	10%
Total			59	100%

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori cukup baik dengan jumlah 25 orang atau sebesar 42%. Selanjutnya, responden yang berada pada kategori baik sebanyak 12 orang (20%), diikuti kategori tidak baik sebanyak 10 orang (17%). Sementara itu, responden yang berada pada kategori sangat baik dan sangat tidak baik masing-masing berjumlah 6 orang (10%).

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat potensi diri siswa berada pada kategori cukup baik, yang berarti siswa telah memiliki potensi diri yang cukup memadai namun belum optimal. Selain itu, masih terdapat sebagian siswa yang berada pada kategori rendah, sehingga menunjukkan adanya variasi kemampuan potensi diri antar siswa.

Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan melalui pembinaan dan motivasi agar potensi diri siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

b) Motivasi (X2)

Terdapat 24 buah pernyataan pada kuesioner penelitian variabel motivasi yang di tujukan kepada responden seluruh kelas XI dan XII SMKS Semen Padang, sampel yang berjumlah 59 responden. Data yang diperoleh dari responden dalam penelitian ini kemudian dilakukan analisis statistic deskriptif menggunakan *software* SPSS. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata *(mean)* sebesar 58,88; nilai tengah *(median)* sebesar 61,00; nilai yang sering muncul *(mode)* sebesar 24; nilai standar deviasi *(Std. Deviation)* sebesar 20,938 menunjukkan adanya variasi skor keterampilan antar siswa; varian *(variance)* sebesar 438,382; nilai minimum 24; nilai maximum 96, rentang nilai *(Range)* sebesar 72, dan jumlah skor total *(sum)* sebesar 3474, dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi

No	Komponen Analisis	Hasil
1	Rata-rata *(mean)*	58,88
2	Nilai tengah *(median)*	61,00
3	Nilai yang sering muncul *(mode)*	24
4	Standar deviasi *(Std. Deviation)*	20,938
5	Varian *(variance)*	438,382
6	Nilai minimum	24
7	Nilai maximum	96
8	Rentang nilai *(Range)*	72
9	Jumlah skor total *(sum)*	3474

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Interval Motivasi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	24 – 37	7	12%
2	Baik	38 – 51	10	17%
3	Cukup Baik	52 – 65	18	31%
4	Tidak Baik	66 – 79	14	24%
5	Sangat Tidak Baik	80 – 96	10	17%
Total			59	100%

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori cukup baik dengan jumlah 18 orang atau sebesar 31%. Selanjutnya, responden yang berada pada kategori tidak baik sebanyak 14 orang (24%), diikuti kategori baik sebanyak 10 orang (17%). Sementara itu, responden yang berada pada kategori sangat tidak baik dan sangat baik masing-masing berjumlah 10 orang (17%) dan 7 orang (12%).

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa secara umum berada pada kategori cukup baik, yang berarti siswa telah memiliki motivasi yang cukup dalam proses

belajar maupun dalam merencanakan masa depan, namun belum sepenuhnya optimal. Selain itu, masih terdapat sebagian siswa yang berada pada kategori rendah, sehingga menunjukkan adanya variasi tingkat motivasi antar siswa.

Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan motivasi melalui dukungan dari guru, lingkungan sekolah, dan keluarga agar motivasi siswa dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

c) Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi (Y)

Terdapat 18 buah pernyataan pada kuesioner penelitian variabel minat melanjutkan studi keperguruan tinggi yang di tujukan kepada responden seluruh kelas XI dan XII SMKS Semen Padang, sampel yang berjumlah 59 responden. Data yang diperoleh dari responden dalam penelitian ini kemudian dilakukan analisis statistic deskriptif menggunakan *software* SPSS. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata *(mean)* sebesar 44,56; nilai tengah *(median)* sebesar 44,00; nilai yang sering muncul *(mode)* sebesar 54; nilai standar deviasi *(Std. Deviation)* sebesar 14,167 menunjukkan adanya variasi skor keterampilan antar siswa; varian *(variance)* sebesar 200,699; nilai minimum 18; nilai maximum 72, rentang nilai *(Range)* sebesar 54, dan jumlah skor total *(sum)* sebesar 2629, dapat dilihat pada table 18.

Tabel 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Minat Melanjutkan Studi

No	Komponen Analisis	Hasil
1	Rata-rata *(mean)*	44,56
2	Nilai tengah *(median)*	44,00
3	Nilai yang sering muncul *(mode)*	54
4	Standar deviasi *(Std. Deviation)*	14,167
5	Varian *(variance)*	200,699
6	Nilai minimum	18
7	Nilai maximum	72
8	Rentang nilai *(Range)*	54
9	Jumlah skor total *(sum)*	2629

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Interval Minat Melanjutkan Studi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	18 – 28	6	10%
2	Baik	29 – 39	14	24%
3	Cukup Baik	40 – 50	19	32%
4	Tidak Baik	51 – 61	12	20%
5	Sangat Tidak Baik	62 – 72	8	14%
Total			59	100%

Berdasarkan tabel 9 hasil diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa secara

umum siswa memiliki minat yang cukup dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, namun belum berada pada tingkat yang optimal.

Selanjutnya, kategori tidak baik memiliki persentase sebesar 24%, diikuti kategori baik sebesar 20%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang memiliki minat rendah, meskipun di sisi lain terdapat pula siswa dengan minat yang baik untuk melanjutkan studi. Pada kategori sangat baik, diperoleh persentase sebesar 14%, sedangkan kategori sangat tidak baik sebesar 10%. Persentase pada kedua kategori ekstrem ini relatif lebih kecil dibandingkan kategori lainnya, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki minat sangat tinggi maupun sangat rendah.

Secara keseluruhan, distribusi ini memperlihatkan bahwa minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi cenderung berada pada tingkat sedang (cukup baik). Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak sekolah maupun orang tua untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa mengenai pentingnya pendidikan tinggi, sehingga minat tersebut dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

2. Uji Hipotesis

a) Uji Korelasi Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Potensi Diri (X_1) dan Motivasi (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) Pada Siswa Kelas XI dan XII SMKS Semen Padang.

Menurut Sugiyono (2019), korelasi sederhana digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, baik positif maupun negatif. Koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 sampai +1. Nilai yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, dan nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang sangat lemah atau tidak ada hubungan.

Tabel 10 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011)

Tabel 11 Hasil Uji Korelasi Sederhana

Variabel	R Hitung	R Tabel	Signifikan
Potensi Diri (X1) terhadap Motivasi (X2)	0,913	0,255	0,000
Potensi Diri (X1) terhadap Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi (Y)	0,893	0,255	0,000
Motivasi (X2) terhadap Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi (Y)	0,812	0,255	0,000

Berdasarkan tabel hasil analisis korelasi sederhana menggunakan rumus *Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel potensi diri, motivasi, dan minat melanjutkan studi. Hubungan antara potensi diri dengan motivasi memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,913 dengan signifikansi 0,000 (< 0,01). Nilai koefisien korelasi (r) mendekati +1 yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut sangat kuat dan signifikan.

Selanjutnya, hubungan antara potensi diri dengan minat melanjutkan studi diperoleh nilai korelasi sebesar 0,893 dengan signifikansi 0,000 (< 0,01). Sehingga hipotesis penelitian H01 ditolak dan H1 diterima, karena nilai koefisien korelasi (r) mendekati +1, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat kuat dan signifikan, yang berarti semakin tinggi potensi diri siswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Selain itu, hubungan antara motivasi dengan minat melanjutkan studi memiliki nilai korelasi sebesar 0,812 dengan signifikansi 0,000 (< 0,01). Sehingga hipotesis penelitian H02 ditolak dan H12 diterima, karena nilai koefisien korelasi (r) juga mendekati +1, nilai ini juga menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan, sehingga dapat diartikan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan yang positif, sangat kuat, dan signifikan. Artinya, peningkatan pada potensi diri dan motivasi akan diikuti oleh peningkatan minat melanjutkan studi.

b) Uji Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda diterapkan untuk mengkaji hubungan dua atau lebih variabel independen secara simultan terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dimaksud adalah pengetahuan potensi diri (X1) dan motivasi (X2),

sedangkan variabel dependennya adalah minat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Y).

Adapun kriteria dalam uji korelasi berganda ditetapkan sebagai berikut:

1) Apabila nilai signifikansi F Change < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan.
2) Apabila nilai signifikansi F Change > 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Nilai Korelasi (r) berkisar antara -1 sampai +1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Menurut Sugiyono (2011) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi pada tabel 12.

Tabel 12 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011)

Tabel 13 Hasil Uji Korelasi Berganda

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	F Hitung	Sig.
Potensi Diri dan Motivasi Terhadap Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi	0,894	0,798	0,791	110,879	0,000

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,894, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel potensi diri dan motivasi dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi berada pada kategori sangat kuat. Sehingga hipotesis penelitian H03 ditolak dan H13 diterima, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi potensi diri dan motivasi siswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Nilai R Square sebesar 0,798 menunjukkan bahwa sebesar 79,8% variasi dalam minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dijelaskan oleh variabel potensi diri dan motivasi. Sementara itu, sisanya sebesar 20,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,791 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kontribusi variabel potensi diri dan motivasi tetap tinggi, yaitu sebesar 79,1%, sehingga model yang digunakan tergolong baik dan stabil.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 110,879 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa potensi diri dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa potensi diri dan motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel potensi diri dan motivasi memiliki hubungan yang sangat kuat serta berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas.

Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara potensi diri dan minat melanjutkan studi, serta motivasi dan minat melanjutkan studi bersifat linear. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Deviation from Linearity* masing-masing sebesar 0,707 dan 0,652 (> 0,05), serta nilai signifikansi linearity sebesar 0,000 (< 0,05). Selain itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,167 (> 0,1) dan VIF sebesar 5,999 (< 10), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Secara deskriptif, variabel potensi diri berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki potensi diri yang cukup, namun belum optimal. Demikian pula dengan variabel motivasi yang berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 31%, serta variabel minat melanjutkan studi yang juga berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 32%. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki potensi diri, motivasi, dan

minat yang cukup, namun masih memerlukan peningkatan agar mencapai kategori yang lebih tinggi.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara ketiga variabel. Hubungan antara potensi diri dan motivasi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,913, antara potensi diri dan minat sebesar 0,893, serta antara motivasi dan minat sebesar 0,812, dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,01). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan potensi diri dan motivasi akan diikuti oleh peningkatan minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Selanjutnya, hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,894 berada pada kategori sangat kuat. Nilai koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0,798 menunjukkan bahwa 79,8% variasi minat melanjutkan studi dapat dijelaskan oleh potensi diri dan motivasi, sedangkan sisanya sebesar 20,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R *Square* sebesar 0,791 menunjukkan bahwa model yang digunakan stabil dan memiliki daya prediksi yang baik. Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 110,879 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti bahwa potensi diri dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Fadhlurrahman Deva (2025) yang menemukan bahwa potensi diri dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi dengan kontribusi sebesar 74%. Dalam penelitian ini, kontribusi yang diperoleh bahkan lebih tinggi, yaitu sebesar 79,8%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran yang sangat dominan dalam memengaruhi minat siswa.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan Abdul Hamid dan Ni Ketut Eka Yulianti (2019) yang menyatakan bahwa potensi diri dan motivasi berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap minat melanjutkan pendidikan. Hal ini memperkuat bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor internal utama dalam menentukan minat siswa.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Nadia Rizki (2022) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi, baik secara parsial maupun simultan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, motivasi terbukti memiliki hubungan yang sangat kuat dengan minat (r = 0,812), sehingga mempertegas pentingnya peran motivasi dalam mendorong siswa melanjutkan pendidikan.

Penelitian Rendy Murdifin (2024) juga menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor yang paling signifikan dalam memengaruhi minat melanjutkan studi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa motivasi memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan minat siswa.

Sementara itu, penelitian Muhammad Toriqul Hadisyah (2024) menunjukkan bahwa motivasi termasuk dalam faktor *internal* dengan kategori sangat tinggi, meskipun terdapat faktor *eksternal* seperti lingkungan sekolah yang masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun faktor *eksternal* berpengaruh, faktor *internal* seperti potensi diri dan motivasi tetap menjadi penentu utama minat siswa.

Selanjutnya, penelitian Alan Febrio dan Ta'ali (2022) menunjukkan bahwa minat melanjutkan studi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal seperti cita-cita, motivasi, lingkungan keluarga, dan kondisi ekonomi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa masih terdapat 20,2% variabel lain yang memengaruhi minat siswa di luar potensi diri dan motivasi.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak terlepas dari upaya pengembangan potensi diri dan peningkatan motivasi. Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta informasi terkait pendidikan lanjutan. Selain itu, dukungan dari keluarga juga sangat diperlukan untuk memperkuat motivasi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa potensi diri dan motivasi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sehingga perlu adanya perhatian khusus dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan kedua aspek tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa potensi diri dan motivasi memiliki pengaruh yang positif, sangat kuat, dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa potensi diri berkontribusi signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,893 ($p < 0,05$), sementara motivasi juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan koefisien sebesar 0,812 ($p < 0,05$). Secara simultan, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat dengan minat melanjutkan studi, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,894 dengan koefisien determinasi

(R^2) sebesar 0,798. Hal ini berarti bahwa 79,8% variasi minat melanjutkan pendidikan dapat dijelaskan oleh potensi diri dan motivasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa faktor *internal* siswa berperan krusial dalam membentuk keputusan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam penguatan kajian tentang faktor psikologis dalam pendidikan, khususnya dengan mengintegrasikan variabel potensi diri dan motivasi dalam satu model analisis berbasis pendekatan kuantitatif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi institusi pendidikan untuk merancang strategi peningkatan minat melanjutkan studi melalui pengembangan potensi diri dan penguatan motivasi belajar siswa. Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi: (1) penggunaan desain longitudinal untuk menguji konsistensi hubungan antarvariabel dari waktu ke waktu; (2) perluasan cakupan penelitian pada konteks sekolah dan wilayah yang berbeda guna meningkatkan generalisasi temuan; serta (3) pengkajian variabel lain seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosial yang berpotensi memengaruhi minat melanjutkan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2020). *Pengembangan Potensi Diri dalam Pendidikan*. Deepublish.

Aprianto, W., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2022). Pengaruh Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKN 13 Jakarta Tahun Ajaran 2021/2022. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance, 2*(3), 361–373. https://doi.org/10.53067/ijebef.v2i3.81

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.

Erwananda, N. H., & Usman, O. (2021). The influence of self-efficacy, social economics of parents and learning motivation toward interests of continuing to higher education. *International Journal of Education and Teaching, 1*(1), 29–41. https://doi.org/10.51483/IJEDT.1.1.2021.29-41

Fauziah, N., et al. (2025). Transformasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Modern, 14*(1), 1–10.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indriyanti, N., Siswandari, S., & Ivada, E. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jupe UNS, 1*(2), 1–10. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2382

Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Sundermann, 12*(2), 28–43. https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18

Mardiani, N., & Lhutfi, I. (2021). Pengaruh Ekspektasi Karir terhadap Minat Melanjutkan Studi. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(2), 98–107.

Mutiara, H., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perencanaan Karir terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Academic Self-Efficacy sebagai Variabel Mediasi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 21*(2), 173–190. https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.6978

Priyatno, D. (2018). *SPSS: Panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum*. Andi Offset.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology, 61*, Article 101860. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860

Suaema, I. K., et al. (2021). Peran Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan Tinggi, 5*(1), 15–25.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian* (Cetakan ke-30). Alfabeta.

Suryani, D., & Armiati. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Potensi Diri terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Salingka Nagari, 1*(2), 256–267. https://jsn.ppj.unp.ac.id/index.php/jsn/article/view/40